

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lembaga

4.1.1 Sejarah Lembaga

Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) adalah lembaga yang menjadi pihak yang paling terdepan dan dipercayakan untuk melakukan pemberdayaan dan pendampingan, terutama dalam hal pendampingan bagi keluarga miskin dan usaha kecil menengah (UKM). Tepat Pada Tahun 2010 menjadi tahun pembuka bagi Bapak Husen dan kawan-kawan untuk mulai serius dengan membuat koperasi yang diberi nama Koperasi Baitul Maal Hijrah yang didalamnya mengelola program-program sosial. Program-program yang dijalankan diantaranya adalah pemberian sembako, memberikan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak, memberikan pelayanan kesehatan gratis, yang dimana semua program itu bekerja sama dengan Yayasan-Yayasan zakat.

Oleh karena itu banyaknya Yayasan yang mempercayakan Rumah Pemberdayaan Hijrah dalam melaksanakan program sosial, maka dari itu nama Rumah Pemberdayaan Hijrah berganti nama kembali seiring dengan pelegalan akta yang bernama Rumah Pemberdayaan Masyarakat yang disahkan pada tahun 2012 yang ketika itu tercatat sebagai Yayasan Swadaya Masyarakat (LSM) bukan sebagai yayasan. Rumah Pemberdayaan Masyarkart (RPM) mulai didaftarkan untuk usaha legalitas hingga sampai saat ini menjadi Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM Institute).

Program Kampung Bebas Rentenir berdiri Pada tahun 2012 dengan berawal dari kepedulian dan perjalanan hidup di mana kita tidak bisa sendiri, butuh bantuan, dan kerjasama dengan sesama. Lembaga swasta ya difokuskan pada pendampingan, bimbingan untuk UMKM dan masyarakat

pra sejahtera. Program ini yang pertama berfokus pada masyarakat pra sejahtera yang kedua adalah masyarakat yang memiliki usaha terbilang usaha ultra mikro atau dibawahnya mikro. Ada juga program ini yang dibuat untuk membantu orang-orang yang terlilit hutang rentenir, mereka diberikan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang ataupun memulai suatu usaha agar kehidupannya dapat lebih membaik. Program KBR ini pun bahkan masih berjalan hingga tahun ini dan tim RPM sendiri memberikan pendampingan hingga saat ini.

Kampung Bebas Rentenir adalah sebuah inisiatif yang muncul dari keprihatinan terhadap kondisi para usahawan mikro dan ultra mikro di masyarakat. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan untuk berkembang dan bahkan untuk menabung. Salah satu penyebab utamanya adalah beban utang yang harus mereka bayar ke berbagai lembaga atau individu yang menawarkan jasa pinjaman uang, termasuk yang ilegal. Sering kali terjebak dalam hutang mengutang yang tidak usai. Mereka meminjam uang tidak hanya karena kebutuhan, tetapi juga karena keterpaksaan, meskipun mereka tidak mampu mengembalikannya dengan baik. Akibatnya, ketergantungan pada pinjaman menjadi semakin besar. Banyak usaha yang terpaksa tutup atau tetap berjalan tetapi dengan terus-menerus meminjam lagi untuk menutupi utang sebelumnya. Kondisi ini bahkan bisa sampai pada titik di mana aset mereka, seperti rumah atau barang berharga lainnya, terpaksa dijual atau disita.

Program ini adalah kegiatan yang bertujuan diperuntukkan bagi masyarakat di desa yang banyak terjadi kegiatan hutang piutang pada rentenir dan mereka yang belum mengerti caranya menghitung keuangan usaha, belum mengerti caranya memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Program ini juga memberikan bimbingan, pendampingan, dan pelatihan kepada masyarakat prasejahtera bagi masyarakat yang terlilit hutang rentenir untuk memperbaiki dan membantu mereka menjalankan usaha dengan lebih baik dan berkesempatan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan mengikuti

kegiatan pelaksana program KBR juga memberikan pinjaman modal tanpa bunga kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sekaligus mewajibkan anggota KBR untuk mematuhi peraturan yang telah disetujui, termasuk pembayaran angsuran modal secara berkala dan iuran infaq mingguan. Mereka itulah yang dapat masuk kedalam program KBR.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terdepan dan Terpercaya dalam Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin”

b. Misi

Adapun misi dari Rumah Pemberdayaan Masyarakat adalah:

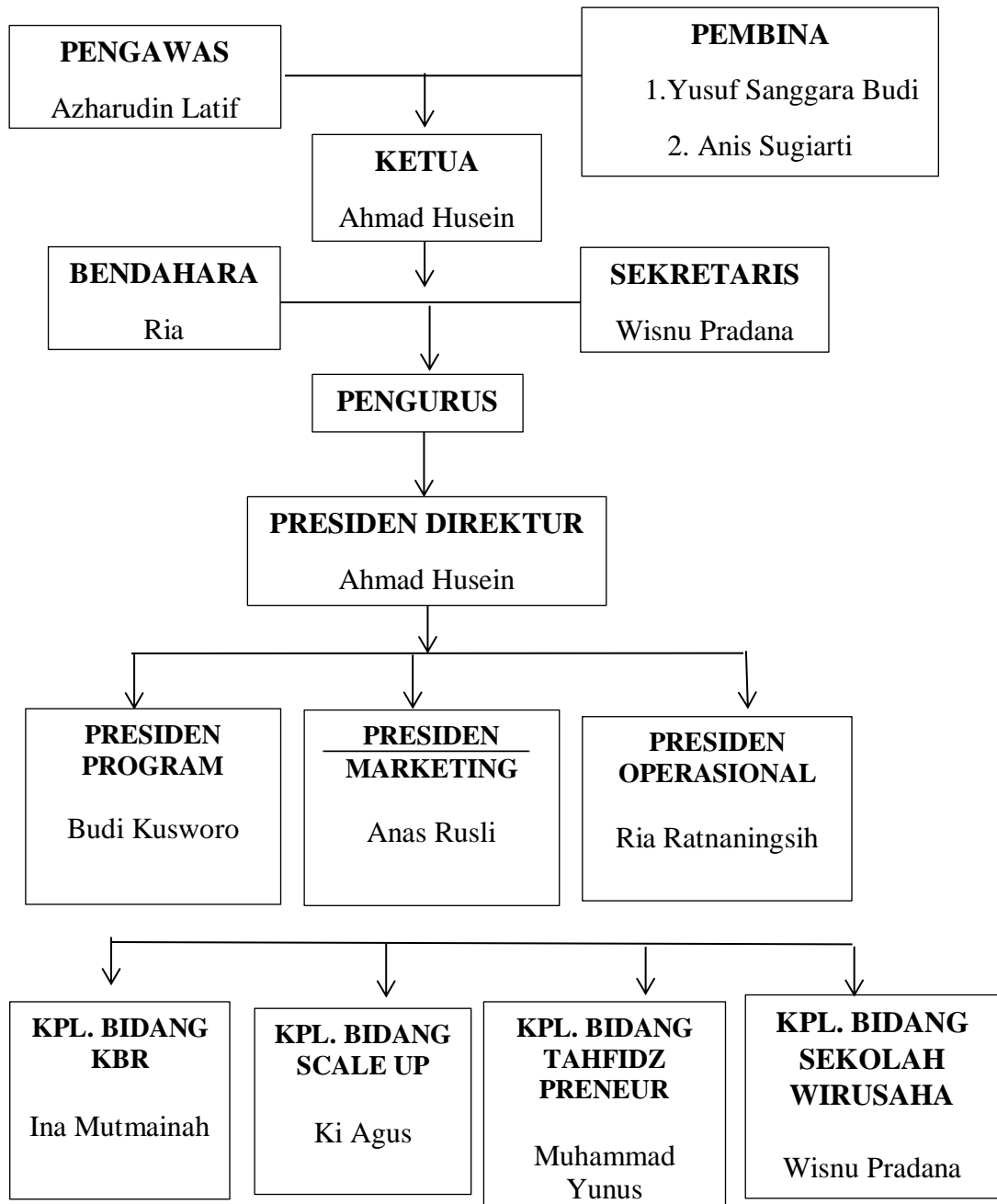
1. Memberikan pendampingan secara professional. cepat, berkualitas dan berkelanjutan.
2. Berkolaborasi dengan akademisi, bussinesman, government, community empowerment, influencer, dan media (ABG Ceria).
3. Mengoptimalkan dana-dana sosial melalui pendampingan warga miskin dan UKM.

c. Tujuan

Adapun tujuan yayasan sebagai berikut :

1. Membantu keluarga miskin dalam menggali potensinya sehingga status sosialnya meningkat menjadi keluarga yang berdaya dan mandiri.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan para penerima manfaat program.
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang prosedur mengakses layanan umum gratis baik milik pemerintah maupun swasta.
4. Sebagai upaya membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.

4.1.3 Struktur Pengurusan Program Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 4.1 Struktur Pengurusan Rumah Pemberdayaan Masyarakat

4.1.4 Tolak Ukur Program Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat

1. Memandirikan masyarakat
2. Membangun bersama masyarakat
3. Membangun berdasarkan kepada kebutuhan masyarakat
4. Terpadu
5. Berkesinambungan
6. Terukur

4.1.5 Penerima Manfaat Program

Orang miskin sesuai rumusan kemiskinan setempat dan kriteria yayasan

1. Masyarakat yang berpenghasilan rendah
2. Masyarakat yang kehilangan mitra pencarian
3. Tinggal di wilayah komunitas pemberdayaan

4.1.6 Program Masyarakat Program Rumah Pemberdayaan

Program yang dilaksanakan di Rumah Pemberdayaan Masyarakat, mulai dari program pelatihan, pendidikan, dan Dana bergulir. Adapun program- program tersebut antara lain:

1. Tahfidz Preneur (Tahfidz Wirausaha)

Tahfidz Preneur merupakan program pemberdayaan yang bergerak di bidang wirausaha dimana para calon penghafal Al- Qur'an menjadi Entrepreneur. Program ini meliputi kegiatan Karantina Tahfidz Qur'an. Pembinaan akhlaq dan pengembangan keahlian wirausaha digital. Bantuan permodalan dan pendampingan wirausaha. Program ini bertujuan untuk :

- a. Mencetak Hafidz Qur'an yang memiliki kapabilitas dalam berwirausaha
- b. Membentuk generasi muda yang mandiri dan kreatif yang berkepribadian islami
- c. Mendukung peningkatan indeks kualitas pendidikan anak muda Indonesia.

2. Sekolah Wirausaha Digital

Sekolah Kewirausahaan Digital merupakan program pemberdayaan yang bergerak di bidang kewirausahaan. Dimana masyarakat ingin memasuki dunia digital. Sekolah Kewirausahaan Digital mengajarkan para wirausaha untuk mempromosikan usahanya secara online, karena RPM bertujuan agar wirausahawan dapat mengembangkan usahanya secara online, tidak hanya offline.

3. Scale Up (Klinik UMKM)

Scale Up adalah inisiatif pemberdayaan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas dan prestasi usaha mereka dengan cara mengembangkan bisnis mereka untuk meningkatkan omzet, profit, dan struktur usaha. Syarat untuk bergabung dalam program ini adalah memiliki usaha yang telah berjalan minimal dua tahun dan bersedia untuk mengembangkan usaha mereka. Scale Up merupakan pelatihan yang sangat diminati oleh para pelaku bisnis, yang mencakup berbagai aspek seperti pelatihan, pendampingan, pengembangan produk, pemasaran, permodalan, dan pelatihan skala bisnis secara teratur. Tujuannya adalah untuk menghasilkan usaha yang siap bersaing di era digital, memiliki kemampuan kewirausahaan yang kuat, dan dapat berkembang dalam lingkungan digital yang berubah-ubah.

4. Kampung Bebas Rentenir (KBR)

Program Kampung Bebas Rentenir (KBR) adalah inisiatif pemberdayaan yang difokuskan pada edukasi masyarakat. Melalui sistem KBR ini, pinjaman modal tanpa bunga disediakan baik dalam bentuk finansial maupun material, dengan skema pengembalian sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sasaran utama program ini adalah ibu-ibu rumah tangga, dengan tujuan mencegah mereka terperangkap dalam hutang rentenir, terutama di desa-desa di mana

praktik hutang piutang dengan rentenir sering terjadi. Masyarakat yang terjebak dalam hutang rentenir akan diberikan arahan dan kesadaran tentang risiko finansial yang dihadapi oleh diri mereka dan keluarga mereka. Selain itu, mereka juga diberikan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk melunasi hutang atau sebagai modal usaha. Anggota program ini tidak hanya diberikan modal, tetapi juga diajarkan keterampilan dasar berwirausaha dan mendapat pendampingan. Program ini juga menyelenggarakan sesi penyadaran untuk membantu mereka yang masih terjerat hutang agar tidak terjerumus lagi, serta memberikan panduan kepada mereka yang telah terbebas agar tidak kembali ke dalam praktik hutang rentenir.

4.1.7 Kemitraan

Kemitraan merupakan tempat yang paling strategis dan kekuatan penting di setiap lembaga atau perusahaan dalam mengoptimalkan proses pada program-program yang ada di Rumah Pemberdayaan Masyarakat, berikut adalah kemitraan dari berbagai pihak yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat (RPM) bekerja sama dengan Baitul Maal Muamalat (BMM) yang berkelanjutan. Karena dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada program Tahfidz Preneur merupakan salah satu project dari Baitu Maal Muamalat (BMM)
2. Kemitraan Rumah Jahit Tangerang selatan dalam pembiayaan operasional pendidikan dan pelatihan. Dalam proses pendidikan dan pelatihan, Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) membutuhkan dana operasional yang cukup besar dan berkelanjutan. Karena program ini, full gratis, baik dalam financial Commer (uang untuk para mentor) material (makan, laundry, laptop) ditanggung oleh pihak RPM.
3. Kemitraan Nibras (Fashion-Muslim) dalam perlengkapan kebutuhan peserta dan pembiayaan operasional pendidikan dan pelatihan. Biasanya Nibras bersinergi dalam bentuk pakaian untuk peserta dan

- pembiayaan. RPM terus berikhtiar menggalang dukungan materi maupun non materi dari berbagai pihak
4. Kemitraan dengan Muslim Galeri (Fashion- Muslim) untuk menjual produk pakaian muslim dari produsen reseller lalu ke konsumen
 5. Kemitraan dengan Badan Amal Zakat Nasional (BAZNAS) untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.
 6. Kemitraan dengan BSM UMAT untuk memberikan bantuan dana.
 7. Kemitraan dengan Global Wakaf untuk memberikan bantuan dana bergulir.
 8. Kemitraan dengan YBM PLN dalam bentuk bantuan dana.
 9. Kemitraan dengan Indosat dalam bentuk bantuan dana.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Pendiri Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM), Pendamping Program Kampung Bebas Rentenir (KBR) serta para pelaku usaha penerima manfaat Kampung Bebas Rentenir (KBR). Adapun pemaparan profil sebagai berikut:

1. Profil Informan Ke- 1

Informan pertama bernama Arif Azkyanto. Beliau merupakan seorang laki-laki berusia 41 tahun. Beliau saat ini berjabat sebagai GM Manager atau istilahnya membina semua program yang ada di Yayasan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Beliau berperan aktif dalam menjalankan program ini dengan memberikan edukasi ataupun membantu orang yang diluar sana membutuhkan rangkulan dari suatu organisasi atau lembaga seperti RPM untuk dapat mengubah dan memperbaiki kehidupannya

2. Profil Informan Ke-2

Informan kedua bernama Dede Halimah merupakan seorang perempuan berusia 46 tahun. Saat ini beliau menjabat sebagai Pendamping pada program Kampung Bebas Rentenir (KBR) di wilayah Parakan. Beliau sudah bergabung dikomunitas Kampung Bebas Rentenir saat program ini dibuat. Adapun alasan menjadi pendamping memang niat dari hati untuk bermanfaat bagi orang yang niat membantu orang yang berusaha memperbaiki kehidupannya. Beliau juga berperan aktif dalam menjalankan tugas sebagai pendamping yaitu untuk mengkoordinator anggota untuk kehadirannya, mengisi acara kegiatan seperti materi dan mengatur angsuran maupun infak agar mereka aktif membantu dalam proses peminjaman modal usaha.

3. Profil Informan Ke-3

Informan ketiga bernama Farida seorang perempuan berusia 45 tahun. Ibu Farida telah bergabung menjadi anggota penerima manfaat pada program Kampung Bebas Rentenir sekitar 2 tahun lebih. Sebelumnya, Ibu Farida pernah mengambil pinjaman dari rentenir untuk modal usaha dan kebutuhan sehari-hari untuk keperluan sekolah. Saat itu kondisi keluarga Ibu Farida mengalami penurunan karena terkena dampak Covid 19 situasi itu membuat suaminya tidak bekerja hingga saat itu berlangsung Ibu Farida mengambil inisiatif untuk menjual kuliner lauk matang di rumah sebagai sumber penghasilan tambahan. Seiring waktu ibu farida bergabung di komunitas Kampung Bebas rentenir dia berhasil melunasi utangnya tanpa harus terbebani bunga tinggi. Ibu Farida merasa sangat bersyukur karena melalui program ini, mampu melewati masa sulit tersebut dan mengembangkan usahanya dengan baik. Beliau juga merasakan tidak hanya mendapatkan modal usaha tanpa riba, tetapi juga mendapat dukungan rohani, bimbingan dan juga mendapat support, masukan, serta inspirasi dan ilmu yang membuatnya mampu mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Dengan bergabung dalam program ini, Ibu Farida merasakan perubahan positif dalam hidupnya. Beliau merasa lebih tenang, terarah, dan fokus terutama dalam beribadah, serta memiliki banyak teman dari berbagai kalangan.

4. Informan Ke-4

Informan Saimah, seorang perempuan berusia 45 tahun. Beliau tinggal bersama 2 anak dan suaminya. Beliau memiliki peran sebagai tulang punggung keluarga karena suaminya mengalami sakit jantung yang membuatnya tidak dapat melakukan pekerjaan fisik berat. Namun, dalam perjalanan itu, Ibu Saimah mengalami kesulitan keuangan yang memaksa dia untuk meminjam uang kepada rentenir.

Saat itu kondisi suaminya yang cukup memprihatinkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan suaminya yang sakit, bahkan pernah menjual aset-asetnya untuk membayar hutang yang di miliki. Maupun setelah bergabung dengan program Kampung Bebas Rentenir kurang lebih sudah 2 tahun. Ibu Saimah bergabung bisa melunaskan hutangnya dan memperoleh ilmu, terutama dalam hal cara berdagang. Dia merasa bersyukur karena program ini memberinya pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam mengelola usahanya dengan menjalankan usaha dagang di kantin.

5. Profil Informan ke 5

Informan ke lima bernama Sri, seorang perempuan berusia 42 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga dan single parent yang tinggal bersama dua anaknya yang masih sekolah. Ibu Sri bergabung dengan menjadi anggota penerima manfaat pada program Kampung Bebas Rentenir ini selama satu tahun. Saat itu meminjam uang dari rentenir untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ataupun untuk modal usaha. Namun, berjalannya waktu Ibu Sri menyadari risiko dan beban yang ditimbulkannya. Setelah bergabung menjadi penerima manfaat Kampung Bebas Rentenir dengan tujuan untuk mengalami perubahan yang lebih baik dalam kehidupannya serta meningkatkan pemahaman dan wawasan keagamaan, khususnya terkait dengan masalah riba dan pinjaman. Bahwa Ibu Sri menyadari pentingnya untuk menghindari praktik riba dan berkomitmen untuk berubah menjadi lebih baik dengan tidak lagi terlibat dalam pinjaman rentenir.

6. Profil Informan ke-6

Informan ke enam bernama Yeni seorang perempuan berusia 45 tahun, Beliau sudah lama bergabung selama 3 tahun menjadi anggota penerima manfaat program Kampung Bebas Rentenir. Saat itu meminjam uang dari rentenir untuk kebutuhan anak yang sekolah.

Namun berjalannya waktu beliau menyadari hal praktik rektenir. Setelah bergabung lama Ibu Yeni merasakan manfaat yang dirasakan dengan mendapatkan banyak manfaat, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan tentang riba dan praktik pinjaman dengan bertemu dengan anggota lain yang aktif membuat Ibu Yeni yakin pentingnya program ini bermanfaat untuk yang membutuhkan. Beliau juga rutin mengikuti kegiatan kajian setiap pertemuan perpekan sekali diwilayahnya. Beliau pun juga mengikuti program ini dengan tujuan untuk bersilaturahmi dengan para anggota lain.

4.2.2 Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Bebas Rentenir

Sebagaimana program Kampung Bebas Rentenir ini awal berdirinya dengan kondisi masyarakat yang usahanya itu tidak ada perkembangan, adanya kurangnya diarahkan, dibina dan dibimbing. Masih banyaknya masyarakat untuk bayar utang mereka ke lembaga-lembaga baik perorangan maupun lembaga (Ilegal) yang memberikan jasa pinjaman uang dan tidak bisa mengembalikan dengan baik. Dengan diberikannya suatu pendampingan pelatihan dan pembinaan ruhaniyah yang ada pada program Kampung Bebas Rentenir diharapkan dapat mencari jalan solusi dan peran dari Rumah pemberdayaan Masyarakat (RPM) sendiri membantu menguatkan kepada anggota seperti dikuatkan spiritual, sosial dan ekonomi mereka. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa proses tahapan-tahapan agar program tepat sasaran dan dapat terarah dengan baik seperti yang di kemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi, antara lain yaitu tahap persiapan (engagement), tahap pengkajian (assessment), tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Adapun hasil temuan penelitian yang didapat akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Engagement)

Tahap persiapan yang dilakukan oleh KBR sendiri pada saat ingin membentuk dan menjalankan program-programnya ialah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Tahap persiapan ini dilakukan secara diskusi antar pengurus dan tim RPM. Hal tersebut agar program kegiatan nantinya akan berlangsung secara jelas dan membuahkan hasil yang maksimal. Diungkapkan oleh Bapak Arif :

“Kalau misalkan kita mau bentuk di satu titik yang baru itu yang pertama melihat warga sekitar yang mau dan membantu untuk memperbaiki lingkungannya karena nanti beliau ini yang akan

menjadi koordinator. Yang tadi saya bilang di setiap titik itu ada relawan- relawan nya atau disebutnya koordinator tugasnya itu yang akan bergerak mengajak atau merekrut warga sekitar. Ketika di satu wilayah ini ada satu orang yang bersedia menjadi relawan kami untuk jadi penggerak di situ kita akan bantu apa selanjutnya kalo udah ada nih kita pertama adalah sosialisasi di satu kampung yang belum ada KBR nya kita pertama tadi cari orang nih yang mau jadi penggerak ketika udah dapat kita akan sosialisasi di situ. RPM sendiri memberikan sosialisasi ya lewat media sosial, media cetak sosialisasi ke pemerintah ke aparatur terendah seperti Kelurahan, Kecamatan kita sosialisasi juga. RT dan RW nya kita undang untuk hadir di situ untuk mengikuti sosialisasi.“

Adapun proses dan mencari masyarakat bergabung pada program Kampung Bebas Rentenir . Diungkapkan wawancara oleh Bapak Arif:

“Pertama yang sudah ada titiknya ini kita minta anggota-anggota di situ untuk menyebarkan edukasi kepada masyarakat sekitar baik teman-teman dia, tetangganya untuk memberitahu keberadaan Kampung Bebas Rentenir di tempat itu. Kalau tetangga ataupun saudaranya itu butuh edukasi, bimbingan untuk diajak ke dalam kegiatan tersebut. Jadi anggota ini yang mengajak kemudian RPM sendiri memberikan sosialisasi ya lewat media sosial, media cetak sosialisasi ke pemerintah ke aparatur terendah seperti kelurahan, kecamatan kita sosialisasi juga. Selain pemerintah kita menggandeng akademisi seperti ui, unpm untuk membantu kegiatan-kegiatan program tidak hanya di program KBR aja tapi di program lainnya.”

Sebagaimana syarat untuk menjadi calon anggota penerima manfaat di program Kampung Bebas Rentenir yaitu mengikuti prosesnya dan aturan-aturan didalamnya adapun program ini di support oleh aparat dibawah naungan pemerintah. Di ungkapkan oleh Bapak Arif dalam wawancara:

“Yang pertama ada masalah yang kedua mau mengikuti prosesnya yang ke tiga mau mengikuti aturan-aturan didalamnya. Calon anggota nanti isi form untuk mengikuti kegiatan kami. Jadi kita silaturahmi ke pemerintah kita kasih tahu di Kelurahan ini dititik ini ada Kampung Bebas Rentenir warganya sekian yang ikut itu kita sudah beberapa kali kami silaturahmi ke Wali Kota Tangsel untuk memberitahukan hal- hal tersebut agar beliau beliau sendiri mengetahui program RPM di wilayah sini.“

Disamping itu, KBR juga melakukan persiapan petugas serta persiapan lapangan agar pelaksanaan program KBR dapat berjalan dengan baik dan maksimal. yaitu pihak RPM sendiri yang meliputi pengurus dan juga masyarakat penerima manfaat. Diungkapkan oleh Bapak Arif sebagai berikut :

“Nah tadi selain tim RPM juga tim dari luar ini calon-calon anggota atau warga yang kita rekrut dari relawan tadi yang ia siap untuk bersedia menjadi penggerak di situ kemudian kita juga mengajak mitra yang tadi. Selain pemda kita yang akan bantu dari sisi pendanaan, baik mitra Lembaga Amal Zakat Nasional atau CSR untuk membantu kegiatan yang ada di Kampung Bebas Rentenir.”

Adapun persiapan lapangan yang dilakukan program Kampung Bebas Rentenir saat pelaksanaan program berlangsung. Diiungkapkan wawancara oleh Bapak Arif:

“Itu RPM yang akan datang sebagai lembaga yang akan mendampingi mereka selama satu tahun nanti dan nanti tadi satu orang atau lebih yang tersedia untuk menggerakkan gitu aja jadi nggak butuh banyak orang.”

Pada tahap persiapan program kampung bebas rentenir juga melakukan kerja sama dan menjalin relasi dengan pihak luar untuk membangun relasi yang dilakukan ada dengan mengajak dan memperkenalkan komunitas KBR ini kepada mereka (pihak lain) agar mereka tertarik dan mau untuk mensukseskan program ini. Diungkapkan oleh Bapak Arif :

“Iya ketika ada program yang ingin kita jalankan kita mengajak mereka untuk sama sama mensukseskan program misal program Kampung Bebas Rentenir ni kita ngajak mana nih lembaga yang ada program sama, kita datangi mereka kita serahkan ke mereka dan mereka ketika ada persinggungan kita bisa bersinergi nantinya RPM akan menyampaikan bentuk kemitraan mereka untuk mereka mempelajari setelah itu kita akan melakukan perekrutan dan sebagainya.”

Selanjutnya diungkapkan wawancara oleh Bapak Arif adanya lembaga yang kerja sama pada progam KBR

“Ya itu ada pemda, lembaga perusahaan atau lembaga amil zakat atau dengan juga akademisi yang kami sebut ada singkatannya (ABG ceria) akademisi, bussinesman, government, community empowerment, influencer, dan media ,lalu lembaga lembaga yang Pengembangan masyarakat term-asuk di dalamnya itu lembaga amil zakat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, di ketahui bahwa pada tahap persiapan ini tim RPM sudah mempersiapkan dan semua kebutuhan masyarakat yang harus diperlakukan dengan sesuai.

b. Tahap Pengkajian (Asessment)

Tahap kedua ini merupakan proses pengumpulan dan pendalaman lebih jauh permasalahan yang dialami masyarakat. Pada tahap pengkajian ini, RPM bekerjasama dengan pengurus dan mitra yang telah disepakati sebelumnya untuk mengidentifikasi dan berbagi permasalahan dan potensi kelompok masyarakat sasaran. Masyarakat juga menyadari pentingnya memperbaiki kondisi diri dengan mengembangkan kemampuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pada tahap pengkajian ini, kami bekerja sama untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki. Diungkapkan saat wawancara oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Kan awalnya itu calon anggota mengisi form mereka disitu juga sekalian kita tanyakan kepada calon penerima manfaat ini.. Kita tanyakan yang lagi dirasakan oleh mereka,kita tanya dan amati juga kira-kira potensi yang mereka miliki tuh apasih, dan kebutuhan mereka itu apa yang sekiranya bisa dijadikan peluang untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka rasakan. Kita sesuaikan kebutuhan mereka itu baru kita adakan kegiatan edukasinya seperti legalitas yang dibutuhkan dan ke dinas mana yang kita untuk bermitra sesuai dengan kebutuhan dari anggota nya masing masing.”

Adapun cara yang dilakukan program Kampung Bebas Rentenir saat meghadapi masalah yang terjadi masyarakat

“Ya seperti sudah saya sampaikan tadi dampak negatif apa nih yang akan terjadi di masyarakat di anggota kalau tidak terpecahkan, biasanya yang pertama dampak buruk bagi mereka mereka ini yang terjerat rentenir yaitu pertama adalah pasti hubungan dia sama tuhannya itu bermasalah yang kedua hubungan antar manusianya juga pasti bermasalah entah keluarganya pecah ataupun anaknya seperti apa kan gitu terus juga dengan tetangganya bagaimana sama orang tuanya seperti apa pasti bermasalah semua tuh.”

“Jadi memang sebelum mereka masuk bagaimana setelah masuk seperti apa ada perkembangan enggak dari sisi edukasinya pemahaman mereka maupun dari sisi tadi dikasih usahanya bagaimana itu kita lihat dan tanyakan kepada mereka kalau ada yang terjerat rentenir sebelumnya ada berapa nih istilahnya kaya ada beberapa rentenir misalkan oh ada 5 kemudian ketika masuk mendapatkan pengarahan mendapatkan edukasi ternyata ada yang sudah lepas ,sudah bebas, ada yang masih berproses seperti gitu mba.”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat penerima manfaat program pendampingan di KBR sangat merasa perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. Tahap Perencanaan Alternatif dan Kegiatan

Pada tahap perencanaan alternatif dan kegiatan, pihak KBR telah menetapkan rencana program berdasarkan yang sudah ada dan tinggal dijalankan. Diungkapkan saat wawancara oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Kalau untuk perencanaan program itu ada dari tim RPM dan relawan yang ada di titik komunitas Kampung Bebas Rentenir. Jadi perencanaan kegiatannya itu sudah ada, tinggal dijalankan aja atau sudah terbentuk silabus tinggal jalani. Kita hanya evaluasi aja yang tahun lalu seperti apa ni silabus yang diberikan ataupun ada permintaan terus apa ada kurang atau perlu ditambah atau tetap seperti ini.”

Selaras dikatakan oleh Bapak Arif, RPM sendiri memiliki perencanaan dan peran nya dalam melaksanakan program Kampung Bebas Rentenir (KBR)

“Nah dari RPM sendiri masuk lewat edukasi menguatkan mentalnya spiritualnya terus pemahamannya juga sehingga secara satu kesatuan itu sudah mereka terima dan tinggal di ambur kan dalam kehidupan sehari hari dan di RPM juga memberikan tugas-tugas seperti mencari solusinya baik tugas secara spiritual maupun emosional terus tugas aplikasi di lapangan seperti apa itu nanti kita berikan tugas-tugas ke mereka sekali lagi sukses atau tidaknya itu dari mereka mengerjakan tugas itu dengan proses tadi.”

Adapun proses dari perencanaan yang dilakukan oleh program Kampung Bebas Rentenir. Diungkapkan wawancara oleh Bapak Arif:

“Selanjutnya mereka akan mengikuti kurang lebih 2 bulan kurang dan kurang lebih 6 kali pertemuan selanjutnya 5 sampai 6 kali pertemuan selanjutnya yang kami namai di luar sosialisasi tahap selanjutnya adalah pelatihan atau diklat wajib menjadi calon anggota gitu. Jadi pertama tadi sosialisasi yang kedua diklat. Wajib untuk menjadi anggota selama berturut turut setiap sepekan sekali selama 6 kali mereka bertemu di situ, dikuatkan beberapa materi, edukasi. Setelah ini udah melakukan kegiatan diklat ya. Kita akan mengeluarkan semacam siapa aja nih yang telah bergabung berarti di situ sudah berdiri komunitas kampung bebas rentenir. Selanjutnya setahun ke depan adalah kita akan melakukan edukasi lagi penguatan, pendampingan selama setahun setiap pekan.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada tahap perencanaan ini yang terlibat adalah tim RPM sendiri. Namun program KBR juga memberikan pemahaman mereka.

d. Tahap Reformulasi Rencana Aksi

Pada tahap pemformulasian rencana aksi sebuah agen perubahan dalam membantu masyarakat untuk merencanakan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dari pihak KBR sendiri menjadi agen perubahan untuk merangkul dan membantu dalam mengakses program-program yang dapat memperbaiki kehidupannya. Adapun tahap ini dilakukan agar

pengurus yang menggerakkan kegiatan lebih mendalam dengan memberikan edukasi mengenai kegiatan apa yang sudah direncanakan. Seperti dikemukakan oleh Bapak Arif :

“Karena tadi yang baru sudah dibentuk komunitas mereka enggak ada permintaan. Kita menggunakan metode yang sudah ada pertemuan sekali kemudian dalam sepekan 2 jam maksimal sepekan sekali pertemuan sebulan berarti 4 kali pertemuan dalam setahun kecuali pertemuan di bulan Ramadhan ini hanya sekali pertemuan gabungan.”

Adapun KBR sendiri memberikan edukasi kepada masyarakat dalam proses perencanaan yang sudah disiapkan oleh tim RPM

“Pertama memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa jalan solusi untuk keuangan itu bukan ke lembaga keuangan atau makhluk lah seperti itu tapi solusi semuanya itu adalah tuhan kita gitu, Kami memberikan edukasi pemahaman dan semuanya itu ada yang mengatur kalau ada yang mengatur berarti kita pun ikut aturan sang pengatur gitu jangan maunya sendiri walaupun itu ya sudah kacau pasti. Edukasi ini kita perlu diberikan ke masyarakat agar tadi ketika mereka solusinya itu bukan ke makhluk loh tapi kholig harus dekat sama kholig pada sang kholiq harus dekat sang kholignya ini yang akan memberikan solusi yang akan memberikan jalan kesiapa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa program KBR telah memberikan solusi apa yang ia butuhkan untuk menjalankan usahanya ataupun petugas dari tim RPM untuk membahas lebih mendalam terkait kegiatan apa saja yang sudah direncanakan.

e. Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan program merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu proses pemberdayaan, karena melalui tahap ini dapat meentukan apakah program yang dilaksanakan dapat memberikan perubahan positif terhadap kehidupan para anggota penerima manfaat. Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan, masyarakat diharapkan menjaga keberlangsungan program yang telah dibuat dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dikembangkan. Dalam

pelaksanaan program KBR memberikan ilmu agama dan memberikan edukasi pada setiap pertemuan.

a. Pembinaan ruhaniyah pada penerima manfaat

Pembinaan kerohanian yang dilakukan di Rumah Pemberdayaan Masyarakat dilakukan bersama anggota dan memuat isi kajian muamalah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali bersama ustadz/ustadzah yang sebagai relawan dan pendamping yang memberikan materi pada setiap pertemuan. Seperti dijelaskan oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Mereka hadir dikegiatan masing masing atau diwilayahnya masing masing tuh minimal sepekan sekali satu pekan sekali untuk hadir untuk menerima edukasi ada edukasi apa aja yaitu tentang spiritualnya kedekatan dengan sang Kholiq juga selain itu hubungan mereka dengan makhluknya bukan hanya manusia tapi makhluk sekitarnya kemudian edukasi tentang pemahaman usahanya lalu edukasi juga tentang keuangan itu kita edukasi. Selain edukasi kita bimbing selama sekian bulan, sekian tahun.”

Adapun kegiatan lainnya yang setiap pertemuan yang dilaksanakan program KBR adanya sebelum memulai pelaksanaan ada pembacaan ikrar anggota dan pembacaan ikrar pendamping ataupun materi muamalah yang diberikan ustad

“Kegiatannya berbeda setiap pekannya terkadang membahas tentang bahaya peminjamanriba. Nah nanti pertemuan berikutnya beda lagi kita selalu coba untuk cari materi terbaru agar anggota juga tidak bosan, terus juga ada tausiyah dari ustadz, terus membaca ayat suci Al-Qur’an dan zikir, terus juga pembacaan ikrar anggota dan ikrar pendamping.”

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan untuk masyarakat yang tujuannya untuk mereka yang memiliki usaha KBR sendiri membuatkan penguatan usaha legalitas. Diperjelaskan oleh Bapak Arif :

“Pelatihan juga kita kuatkan legalitas dari anggota yang memiliki usaha. Maksud legalitas itu ketika mereka belum punya legalitas Nomor Induk Berusaha (NIB), kita bantu pengadaaan NIB itu. Yang kedua, kalau dia belum punya merek, PIRT, sertifikat halal kita hubungkan dengan pemda, Tapi pemda mana yang memiliki program terkait dengan penguatan usaha legalitas tersebut.. Itu kita jembatani itu anggota dengan pemerintah. Jadi pemerintah nanti kalau ada program apa memberitahukan RPM lalu RPM memberitahukan ke anggota siapa yang belum punya terus kita bantu dan sambungkan ke pemda dan kita ikut sertakan kepada mereka.”

Selain mengadakan pelatihan adapun program KBR juga memiliki kegiatan pelatihan yang dilaksanakan setiap pekan ke 5. Kegiatan ini berguna untuk menambah wawasan para anggota yang ingin dikembangkan usaha dan keterampilan mereka. Diungkapkan oleh Ibu Dedeh:

“Biasanya kalau minggu ke 5 ada pelatihan itu gimana para KBR di sini punya kesepakatan mau pelatihan apa gitu. Kaya yang udah itu pelatihan membuat sabun, parsel, membuat lilin aroma therapy, membuat jelly dari lidah buaya, dan masih banyak lagi pelatihannya. Rencananya dan niat ingin adain pelatihan membuat ekoenzim. Kita bekerja sama dengan mitra juga jadi mitra juga membantu dalam kegiatan pelatihan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kerohanian berperan penting untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan pemahaman para penerima manfaat untuk mengisi kegiatan setiap pertemuan KBR berlangsung, Adapun KBR sendiri menawarkan kepada anggota untuk memiliki penguatan usaha legalitas bagi yang ingin diakui makanannya dan di dinikmati oleh kalangan.

c. Pemberian Bantuan Pinjaman Modal

Pemerataan dana bergulir atau pemberian pinjaman modal dilakukan pada setiap sesi kegiatan KBR, dimana dana tersebut disalurkan secara adil kepada penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dijelaskan oleh Ibu Dedeh sebagai berikut:

“Itu prosesnya, salah satunya minimal 6 kali pertemuan. Dia udah harus hadir enggak tanpa libur ya tanpa riba terus masuk terus kelihatan kan nanti setiap KBR itu punya koordinator itu yang akan nilai anggota ini. Terus para penerima manfaat tidak akan dicairkan dulu dananya, nah setelah satu bulan dapat materi dari kita pemahaman apa itu KBR, apa itu pinjaman, apa itu riba dan lain-lain kalau lolos baru kita akan cairkan dan mereka mendapatkan pencairan dana biasanya minimal 500.000. nah setelah pencairan dana, mereka tanda tangan MOU untuk mereka wajib mengikuti kegiatan setiap pekan sekaligus dapat pembinaan untuk membayar biaya angsurannya.”

Selanjutnya juga dikatakan oleh ibu Dedeh yang proses peminjaman dana yang harus dicicil setiap pekan

“Semua anggota boleh meminjam sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan dan rutin menyicil setiap minggu setiap tahapannya apabila proses peminjaman lancar dari peminjaman awal 500.000 nanti bisa naik menjadi 1.000.000 rupiah. Dan proses peminjaman dana itu kalau misal pinjam 500 ribu maka bayarnya 25 ribu per pekan selama 20 minggu setiap pertemuan pekan pertemuan dicicil sesuai dengan nominal pinjamannya.”

Selain peminjaman modal usaha berupa dana, RPM sendiri juga memberikan bantuan lain berupa sembako. Berikut di ungkapkan wawancara penerima manfaat Ibu Yeni:

“Nah kalau bantuan lain itu banyak kayak beras, itu sudah beberapa kali kita dapat terus. Kadang juga ada orang yang menyumbang makanan seperti nasi kebuli terus siomay ya seperti itu dapat per anggota gitu. Pak husen itu suka ngasih kalau Jumat berkah itu suka ada tuh memberikan sepotong sebelah sebelah potong ayam gitu. Misalnya ayam dipotong 2 gitu untuk anggota anggota RPM dan masih banyak lagi. seperti itu lah banyak lah bantuannya nih, kita sangat bersyukur gitu.”

Berdasarkan wawancara para anggota KBR tidak ada biaya yang dibebankan kepada mereka, namun mereka menerima modal yang bisa dibayarkan secara dicicil. Jadi, proses pembantuan dana dapat dicairkan apabila para penerima manfaat dapat mematuhi syarat dan peraturan yang berlaku. Selain bantuan modal, RPM juga memberikan bantuan sembako kepada anggota KBR yang tergabung.

f. Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pelaku perubahan terhadap program yang sedang berjalan pada pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, KBR melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan yang diberikan apakah sudah sesuai yang diharapkan maupun belum sesuai. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Bapak Arif sebagai berikut :

“Kita akan melihat dari pertemuan ke pertemuan itu dilihat perkembangan mereka seperti apa pemahaman dan pemahaman mereka terhadap masalah seperti apa ketika baru belum masuk seperti apa pemahaman mereka solusi apa permasalahan mereka kemudian ketika masuk permasalahannya sudah terpecahkan belum gitu. Jadi monitoringnya seperti itu sebelum mereka masuk bagaimana setelah masuk seperti apa ada perkembangan enggak dari sisi edukasinya pemahaman mereka maupun dari sisi tadi dikasih usahanya bagaimana itu kita lihat dan tanyakan kepada mereka kalau ada yang terjerat rentan. Jadi kita lakukan kroscek ketika pertemuan itu.”

Setelah dilakukannya suatu proses evaluasi terkait dengan keberlanjutan program Kampung Bebas Rentenir ini dikembalikan kepada masyarakat itu sendiri. Diungkapkan oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Kalau keberlanjutan program di satu wilayah itu kita kembalikan lagi ke masyarakat mau apa sudah cukup satu tahun aja atau mau dilanjutkan. Ada disatu titik wilayah yang sudah cukup kita enggak lanjutin untuk program itu. Kalau ada yang ingin lanjut kita akan teruskan dengan tadi mengajak teman teman anggota yang ada di situ untuk mereka yang punya masalah yang sama untuk bergabung dalam komunitas Kampung Bebas Rentenir ini.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa melihat perkembangan dari sisi edukasinya pemahaman mereka tim pengurus akan tetap berjalan.

g. Tahap Terminasi

Tahap terakhir dari suatu proses pemberdayaan yaitu tahap terminasi. Dimana terminasi ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran (masyarakat). Diungkapkan oleh Bapak Arif :

“Kita putuskan jika masyarakat mau lanjut atau nggak gitu kalau sudah cukup sampai sini selama satu tahun aja dan solusinya sudah terurai dan sudah mendapatkan solusi dalam usahanya mungkin sudah berjalan dengan baik jadi masyarakat mengatakan cukup pak ya sudah kita akan mengakhiri kegiatan tersebut.”

Selanjutnya dalam tahap terminasi yang dilaksanakan pada program Kampung Bebas Rentenir , Adanya masyarakat mengatakan program ini berhasil di setiap kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat terbebas dari pinjaman rentenir. Di ungkapkan oleh Bapak Arif:

“Alhamdulillah beberapa anggota yang tadinya keluarganya berantakan ya terus hubungan suami istrinya enggak baik hubungan dengan orang tua yang juga tidak harmonis sama tuhan nya jauh lalu anaknya menjadi melawan pokoknya merasa hidupnya sempit gitu loh. Alhamdulillah beberapa di titik wilayah itu anggota menyatakan sudah terbebas dari rentenir kaya mereka mengatakan kami sudah bebas dari praktek-praktek rentenir atau sudah tidak memakai lagi tetapi ada beberapa titik anggotanya tidak semua mengatakan ya. Ini bagi yang di inginkan oleh anggota sendiri ya. Dengan mereka menjalankan tugas tugas itu mereka kan bisa kembali harmonis dengan keluarganya atau ibadahnya juga makin baik itu dirasakan oleh mereka sendiri dan mereka melontarkan hal itu setiap kita minta testimoni seperti apa gitu.”

Berdasarkan wawancara diatas , tahap terminasi yang sudah dilakukan agar maskud tujuannya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Upaya mencapai suatu proses hasil yang maksimal, maka dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini harus melibatkan kerjasama yang baik antara elemen masyarakat dan institusi pembuat program pemberdayaan.

4.2.3 Ketahanan Kelurga Melalui Program Kampung Bebas Rentenir

Saat ini jika dilihat hasil Kampung Bebas Rentenir terhadap penyelesaian masalah keluarga terkait pinjaman kepada rentenir sudah berjalan cukup baik, melihat kondisi keluarga yang sudah tidak banyak menggunakan jasa rentenir dalam memenuhi kebutuhan pokok..Untuk melihat hasil yang dirasakan oleh penerima manfaat program Kampung

Bebas Rentenir dalam mewujudkan ketahanan keluarga setelah bergabung menjadi anggota Kampung Bebas Rentenir. Aspek ketahanan keluarga dibagi menjadi 4 yang meliputi , sosial, psikologis dan ekonomi dan spiritual. Diuraikn sebagai berikut:

a. Ketahanan Sosial

Melihat keluarga dalam situasi lingkungan sosialnya baik lingkungan rumah tangga. Dalam hal ini bahwa individu akan merasakan hubungan dengan tetangga ataupun keluarganya untuk membantu dalam permasalahan dihadapinya. Seperti dikatakan Ibu Farida:

“Alhamdulillah hubungan dengan tetangga baik , support tentunya setelah bergabung juga para anggota lain saling membantu, sharing saling mendukung, terutama dalam usaha.”

Dalam wawancara lebih lanjut, Ibu Saimah memaparkan bahwa hubungan baik dengan anggota lain bisa memotivasi dalam dirinya Disampaikan juga oleh Ibu Saimah :

“Alhamdulillah bergabung program KBR dari hubungan dengan anggota lain juga baik, saling sharing, jadinya belajar bertahap-tahap kita bisa memahami gitu.”

Hal ini juga sama dikatakan oleh Ibu Sri dan diungkapkan hasil wawancara:

“Alhamdulillah hubungan baik dengan tetangga dan para anggota lain. Mereka sering membantu ketika saya butuh saran atau dukungan.”

Serupa halnya di ungkapkan oleh Ibu Yeni :

“Alhamdulillah setelah bergabung hubungan baik dengan tetangga dan anggota lain juga karena dari program KBR ini ya saling membantu lah sesama anggota.”

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa para anggota dari kondisi masing-masing keluarga mereka dalam menerapkan ketahanan sosial yaitu mengoptimalkan individu dan keluarga untuk saling berinisiatif membantu antara sama lain.

b. Ketahanan Psikologis

Mampu membuat keluarga dalam mengelola dan membangun suasana emosi psikis yang positif. Dalam hal ini pada program KBR mendapat manfaat bagi anggota yang bergabung bahwa dirinya menyadari hal positif untuk dirinya ataupun keluarga. Di ungkapkan oleh Ibu Farida:

“Dengan mengikuti program ini terutama kegiatan materi kajian muamalah setiap pekan kita selalu disirami. Pertama saya menjadi bertahap harus berusaha, lebih percaya diri, hidup tenang dan termotivasi untuk tidak memiliki hutang ke rentenir kembali dari ilmu pengetahuan yang saya dapatkan setelah bergabung di KBR.”

Disampaikan oleh Ibu Saimah dalam keadaannya bahwa menjadi lebih tenang setelah bergabung program KBR:

“Setelah bergabung di program KBR dari ilmu yang didapatkan hidup saya jadi lebih tenang dan lega tidak ada hutang riba.”

Hal sama diungkapkan Ibu Sri bahwa sepenuhnya untuk berubah menjadi lebih baik:

“Setelah bergabung KBR saya merasakan hal positif yang didapatkan pertama dari ilmu dan hidup jadi tenang, kemauan untuk berubah jadi suatu hal baik untuk tidak melakukan pinjaman ke rentenir.”

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Yeni :

“Saya selalu berusaha untuk keluarga dengan bersabar dan bersyukur apa yang diberikan. Intinya bisa lebih mengolah hati dan mengolah diri.”

Berdasarkan wawancara tersebut, Menunjukkan bahwa setelah mengikuti program KBR memiliki dampak positif yang signifikan bagi para anggota penerima manfaat. Mereka belajar untuk bersabar, dalam mengelola diri atau untuk keluarga menjadi lebih baik. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan mereka tetapi juga dukungan emosional mereka dalam berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarganya.

c. Ketahanan Ekonomi

Kemampuan keluarga dalam mengelola ekonomi keluarganya. Hal ini berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, papan dan sandang. Hal ini Disampaikan wawancara oleh Ibu Farida:

“Alhamdulillah setelah mengikuti program ini merasa ekonomi sudah tercukupi dari hasil usaha saya dan terutama yang penting tidak memiliki hutang kembali.”

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Saimah:

“Alhamdulillah selama saya berdagang sudah merasa terbantu, anak saya juga bekerja jadi bisa menambah penghasilan.”

Disampaikan juga oleh Ibu Sri juga mengatakan bahwa pinjaman modal dari RPM membantu dalam kebutuhan sehari-harinya:

“Alhamdulillah , walaupun saya tidak ada suami tapi untuk kebutuhan udah mencukupi karena awal saya bergabung di RPM kita juga dipinjamkan modal usaha tanpa bunga buat saya meringankan ya karena dibayarnya pun bisa dicicil.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yeni:

“Alhamdulillah saya selalu berusaha mengatur keuangan untuk kebutuhan anak yang masih sekolah. Kebetulan memang dari hasil jualan usaha tercukupi. Setelah bergabung di RPM diberi pinjaman dan harusnya banyak bersyukur karena tidak berbunga dan tidak ada riba sendiri mendapatkan dari pinjaman yang kita dapat secara bergulir itu tentunya sangat bermanfaat ya buat kita. Selain tidak riba terus kita mengembalikannya dengan cara dicicil per pekan.”

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa keluarga sudah memanfaatkan keadaan dengan melakukan usaha ataupun keterampilan yang ia miliki. Pada program ini para penerima manfaat juga menyatakan ketahanan ekonomi keluarga mereka yang mencukupi dan tidak bergantung kepada rentenir.

d. Ketahanan Spiritual

Kemampuan keluarga untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini bahwa para anggota

merasakan ketahanan spiritual mereka jauh lebih baik dari sebelumnya. Di ungkapkan oleh ibu Farida:

“Alhamdulillah ilmu didapatkan dari kegiatan yang sudah diterima dan kita jalankan, setelah bergabung ada perubahan jauh lebih baik, hidup lebih tenang, lebih terarah, lebih banyak teman. dapat support, arahan ,dapat ilmu, terutama ibadah jadi lebih baik karena kita ikuti program ini setiap pekan disirami rohani, tauziah, kajian dan support, bimbingan.”

Disampaikan juga oleh Ibu Yeni bahwa hal negatif harus dihindari dan selalu berdoa dan tidak bergantung kepada orang lain:

“Alhamdulillah selama saya ikut kajian saya udah mulai berpikir bahwa ini salah ini dosa besar ya harus di Istiqhfar dengan saya minta bantuan terutama pertolongan Allah dan juga kita punya silaturahmi yang baik dengan orang orang bahwa semua rezeki berasal dari Tuhan, jadi saya selalu berusaha bersyukur dan berdoa.”

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri bahwa merasakan manfaat yang didapatkan pada program KBR:

“Alhamdulillah setelah bergabung saya menyadari hal itu perlu dihindari. Program ini juga membantu dalam hal ilmu pengetahuan tentang keagaamaan, terutama ibadah dan sekarang pun menyadari ingin berubah menjadi lebih baik tidak melakukan pinjaman kepada rentenir.”

Kemudian dalam diri Ibu Saimah, Beliau mengungkapkan bahwa ilmu yang didapatkan menjadi lebih baik

“Alhamdulillah bergabung program KBR dari ilmu yang didapatkan membantu saya terutama ibadah dan pengetahuan keagamaan jadi belajar kan ada yang ngasih tau terus juga cara pinjaman ke rentenir itu riba jadinya kita tau dan paham.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa program KBR dapat membantu mereka untuk menghindari praktik riba dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan mulai memperoleh pengetahuan yang didapatkan dan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah keuangan dan ekonomi mereka.

4.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Program Kampung Bebas Rentenir

Berdasarkan hasil wawancara dengan GM Manager KBR, dapat dikemukakan beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi suatu proses saat melaksanakan kegiatan pelatihan atau pendampingan. Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari jalanya proses pemberdayaan ,yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari pogram Kampung Bebas Rentenir dilihat dari hasil wawancara oleh Bapak Arif sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah pertama alhamdulillah kita bisa di support oleh banyak lembaga dari pemerintahnya Alhamdulillah support dari swastanya support dari pendidikan juga support dan masyarakat para ulama juga support dan Alhamdulillah itu menjadi penguatan program kami yang ada.”

b. Faktor Penghambat

Hal ini dikatakan oleh Bapak Arif mengungkapkan bahwa faktor pendukung program KBR ini bermasalah dari masyarakat itu sendiri. Di untkapkan wawancara sebagai berikut:

“Kemudian hambatannya adalah kegiatan ini tidak semua masyarakat itu pengennya instan gitu. Jadi yang tergabung ini orang orang yang memang dia ingin tidak instan gitu. Ketika kita sosialisasi di satu tempat masyarakatnya mengira akan mendapat bantuan gitu langsung saat itu juga tapi di RPM enggak seperti itu. Akhirnya ketika cukup sosialisasi saat itu enggak ada keberlanjutannya tuh ya kalau masyarakatnya kita ingin berlanjut ya akan kita lanjutkan seperti itu. Jadi hambatannya ada di masyarakat sendiri mau menjalankan solusi yang dari kami atau tidak. makanya banyak bansos-bansos sekarang dari pemerintah begitu jadi masyarakat masih mengharapkan hal hal yang demikian ntinya ingin dapat cepat.”